

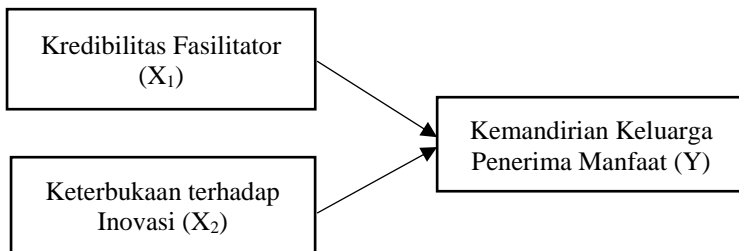
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. (Nasution, 2003, hlm. 23) Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan mengenai dampak program *Family Development Session* terhadap kemandirian keluarga penerima manfaat, dimana yang mempengaruhi kemandirian keluarga penerima manfaat (Y) dalam program FDS yaitu kredibilitas fasilitator (X_1) dan keterbukaan terhadap inovasi (X_2).

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Sumber: Dokumen Peneliti, 2018

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, hlm. 169). Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi.

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.1.1 Definisi Operasional

Definisi operasional ini menjelaskan secara singkat mengenai definisi yang sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti:

1. Kemandirian

Menurut Erickson (Monks, 2006, hlm. 279) “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri”.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian keluarga penerima manfaat yang dapat menciptakan pandangan hidup baik dalam pola pendidikan anak, tatanan ekonomi, dan cara hidup sehat bagi ibu dan anak peserta PKH. Pelaksanaan Program PKH dalam kegiatan *Family Development Session* berlangsung minimal satu bulan sekali. Kemandirian keluarga penerima manfaat dalam penelitian ini dilihat dari 3 dimensi yaitu kemandirian nilai, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian emosional. Dimensi kemandirian nilai difokuskan kepada menunjukkan adanya perubahan keterampilan. Dimensi kemandirian tingkah laku difokuskan kepada menunjukkan adanya inisiatif KPM dalam mengimplementasikan FDS, memiliki komitmen yang baik, dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Dimensi Kemandirian Emosional difokuskan kepada menunjukkan perubahan emosional yang positif pada KPM.

2. Kredibilitas Fasilitator

Kredibilitas menurut Hamidi (2007, hlm. 37) “diartikan sebagai suatu tingkat sampai sejauh mana sumber pesan dapat dipercaya oleh penerima. Kredibilitas fasilitator adalah suatu tingkat sampai sejauh mana peserta dapat memahami pesan yang diberikan kepada peserta”. Dalam implementasinya, kredibilitas fasilitator yang akan menentukan keberhasilan implementasi program dilapangan.

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kredibilitas fasilitator yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana fasilitator atau pendamping PKH dapat menyampaikan pemaparan yang telah ditentukan oleh kementerian sosial yang di tujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta PKH sesuai dengan tujuan dari *Family Development Session*. Kredibilitas fasilitator dalam penelitian ini dilihat dari 3 dimensi yaitu dimensi fasilitator mampu berkomunikasi terdiri dari indikator menyampaikan materi FDS dengan baik, memberikan contoh FDS dengan tepat, menjawab pertanyaan KPM dengan tepat, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh KPM, menyimpulkan materi FDS secara baik, menggunakan perumpamaan yang sederhana. Dimensi fasilitator mampu memfasilitasi terdiri dari indikator ketepatan waktu pendampingan FDS, menguasai materi FDS, memotivasi KPM, mengendalikan situasi dalam pendampingan, membangun suasana belajar yang kondusif. Dimensi fasilitator mampu mengarahkan terdiri dari indikator mengikut sertakan KPM dalam pendampingan, membantu KPM dalam menangani kesulitan, membangun kerjasama dengan KPM.

3. Keterbukaan terhadap Inovasi

“Inovasi (*Innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa invention maupun diskoveri” (Sa’ud, 2013, hlm. 5). Keterbukaan terhadap inovasi adalah suatu keadaan dimana peserta belajar menerima sebuah perubahan yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Keterbukaan terhadap inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap keterbukaan peserta PKH dalam menerima pemaparan yang diberikan oleh pendamping dalam kegiatan *Family Development Session* untuk mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Keterbukaan terhadap inovasi dalam penelitian ini dilihat dari 2 dimensi yaitu dimensi tahap permulaan yang terdiri dari indikator merasa yakin terhadap FDS, memiliki sikap positif terhadap FDS, memberikan penilaian terhadap

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN

KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

FDS secara objektif. Dimensi tahap implementasi yang terdiri dari indikator menerima kegiatan FDS, mengikuti setiap kegiatan FDS, harapan positif KPM terhadap FDS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Jumlah peserta PKH yang biasa disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat yaitu 60 orang yang diwakili oleh ibu-ibu dalam keluarganya.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 149) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan “sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu (objek penelitian) tersebut perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu pilih”. (Sumanto, 2014, hlm. 160).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Probability Sampling dengan teknik *Simple Random Sampling*. “Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. (Sugiyono, 2016, hlm. 152). Menggunakan *probability sampling* karena karakteristik responden hampir mirip. Mayoritas peserta Program Keluarga Harapan ini adalah dari kalangan keluarga kurang berdaya dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan mengikuti kegiatan *Family Development Session*, sehingga populasi dianggap homogen.

Pengambilan sampel anggota berdasarkan tabel *Issac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
95	75	68	65	650	329	227	191	50000	565	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	568	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	569	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	561	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	561	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	562	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	562	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	562	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	562	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	563	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	563	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	563	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	563	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	563	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	563	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	563	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	563	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	563	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	563	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	563	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	564	349	272

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 161)

Jumlah populasi pada keluarga penerima manfaat Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang yaitu sebanyak 60

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

orang. Maka sampel yang diambil dengan kesalahan 5% yaitu sebanyak 55 orang. Sampel diambil ketika angket telah disebar ke seluruh responden sebanyak 60 orang kemudian sampel diambil secara acak disesuaikan dengan karakteristik yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 55 orang. Pengambilan data responden dengan menyebarkan angket.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengertian Instrumen

“Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. (Purwanto, 2012, hlm. 183). Sedangkan menurut Suharsimi (2010, hlm. 101) “instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data”. Instrumen merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengamati suatu objek penelitian.

3.3.2 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi dan instrument. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Teori
1. Kredibilitas Fasilitator (X ₁)	1. Mampu Memfasilitasi	1. Ketepatan Waktu Pendampingan FDS	Sumpeno, 2009, Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-Kiat dalam Mendampingi Masyarakat
		2. Menguasai Materi FDS	
		3. Memotivasi KPM dengan Baik	
		4. Mengendalikan Situasi dalam Pendampingan	
		5. Membangun Suasana Belajar yang Kondusif	

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	2. Mampu Berkomunikasi	1. Menyampaikan materi FDS dengan baik	
		2. Memberikan Contoh FDS dengan Tepat	
		3. Menjawab Pertanyaan KPM dengan Tepat	
		4. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami oleh KPM	
		5. Menyimpulkan Materi FDS Secara Baik	
		6. Menggunakan Perumpamaan yang Sederhana	
	3. Mampu Mengarahkan	1. Mengikutsertakan KPM dalam pendampingan	
		2. Membantu KPM dalam Menangani Kesulitan	
		3. Membangun Kerjasama dengan KPM	
2. Keterbukaan terhadap Inovasi (X ₂)	1. Tahap Permulaan	1. Merasa Yakin terhadap FDS	Zaltman, Duncan, dan Holbek (Sa'ud, 2013)
		2. Memiliki Sikap Positif terhadap FDS	

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		3. Memberikan Penilaian terhadap FDS Secara Objektif	Inovasi Pendidikan
	2. Tahap Implementasi	1. Menerima Kegiatan FDS	
		2. Mengikuti Setiap Kegiatan FDS	
		3. Harapan Positif KPM terhadap FDS	
3. Kemandirian Keluarga (Y)	1. Kemandirian Nilai	1. Menunjukkan Adanya Perubahan Keterampilan	Steinberg (Desmita, 2011) Psikologi Perkembangan Peserta Didik
	2. Kemandirian Tingkah Laku	1. Menunjukkan Adanya Inisiatif KPM dalam Mengimplementasikan FDS	
		2. Memiliki Komitmen yang Baik	
		3. Memiliki Kepercayaan Diri yang Baik	
	3. Kemandirian Emosional	1. Menunjukkan Perubahan Emosional yang Positif pada KPM	

Sumber: Dokumen Peneliti, 2018

3.3.3 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan. Dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm.224) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian dimana kuesioner dilakukan dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang diteliti. Metode kuesioner yang digunakan adalah dengan angket tertutup. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kemandirian keluarga penerima manfaat dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta PKH yang disebut dengan keluarga penerima manfaat.

3.3.4 Hasil Pengujian Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, meskipun masih bisa dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Validitas menunjuk pada persesuaian alat pengukur dengan tujuan yang diukur; bila sebuah alat pengukur diciptakan untuk mengukur sifat X kini dipakai mengukur sifat Y, test itu tidak dapat dipandang memiliki validitas, sebenarnya alat itu berguna untuk mengukur sifat X. (Surakhmad, 2004, hlm. 91) Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid dapat memberikan data yang tepat dan sesuai karena alat ukur yang digunakan sesuai kedudukannya. Menguji validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN

KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Ketentuan Skor Validitasi Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 114)

Menurut Azwar (2015, hlm. 15) Penilai dalam penelitian disebut dengan validator yang merupakan para ahli atau seseorang yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami relevansi dari setiap item dengan indikatornya. Pada penelitian ini ada lima orang ahli yang terdiri dari dosen departemen Pendidikan Luar Sekolah.

Setelah semua validator memvalidasi instrument penelitian maka akan terlihat mutu instrument penelitian tersebut dari total skor. Skor maksimum dalam penelitian ini adalah 360 dan skor minimum adalah 72. Adapun kualitas instrument penelitian ditentukan sebagai berikut:

Berikut merupakan hasil *expert judgment* atau pendapat para ahli pada instrument yang divalidasi oleh lima validator:

Tabel 3.4
Validator *Expert Judgment*

No.	Validator	Jabatan
1.	Dr. Nunu Heryanto, M.Si	Dosen PLS
2.	Dr. Joni Rahmat Pramudia, M.Si	Dosen PLS
3.	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd	Dosen PLS
4.	Dadang Yunus Lutfiansyah, M.Pd	Dosen PLS
5.	Cucu Sukmana, M.Pd	Dosen PLS

Sumber: Dokumen Peneliti, 2018

Formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2015:113):

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$s = r - lo$

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah (1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (5)

n = jumlah validator

Rentang angka V pada isi Aiken's adalah antara 0 sampai dengan 1,00 maka angka yang kurang dari 1,00 dapat dinyatakan memiliki validitas isi yang baik dan dapat digunakan. Angka tersebut bisa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak relevan
0,34 – 0,67	Cukup relevan
0,68 – 1	Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistic V dihitung menggunakan *Microsoft Excel* 2013, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No	Validitas	Keterangan
Kredibilas Fasilitator (X₁)	1	0.9	Relevan
	2	0.9	Relevan

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	3	0.9	Relevan
	4	0.9	Relevan
	5	0.8	Relevan
	6	0.8	Relevan
	7	0.8	Relevan
	8	0.95	Relevan
	9	0.8	Relevan
	10	0.75	Relevan
	11	0.8	Relevan
	12	0.8	Relevan
	13	0.75	Relevan
	14	0.8	Relevan
	15	0.75	Relevan
	16	0.85	Relevan
	17	0.85	Relevan
	18	0.75	Relevan
	19	0.85	Relevan
	20	0.75	Relevan
	21	0.75	Relevan
	22	0.9	Relevan
	23	0.8	Relevan
Keterbukaan terhadap Inovasi (X₂)	24	0.8	Relevan
	25	0.8	Relevan
	26	0.75	Relevan
	27	0.85	Relevan
	28	0.8	Relevan
	29	0.75	Relevan
	30	0.8	Relevan
	31	0.85	Relevan
	32	0.8	Relevan
	33	0.95	Relevan
	34	0.9	Relevan
	35	0.95	Relevan
	36	0.95	Relevan

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	37	0.85	Relevan
	38	0.8	Relevan
	39	0.95	Relevan
	40	0.8	Relevan
Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (Y)	41	0.9	Relevan
	42	0.85	Relevan
	43	0.95	Relevan
	44	0.95	Relevan
	45	0.95	Relevan
	46	0.9	Relevan
	47	0.9	Relevan
	48	0.95	Relevan
	49	0.9	Relevan
	50	0.8	Relevan
	51	0.85	Relevan
	52	0.8	Relevan
	53	0.85	Relevan
	54	0.8	Relevan
	55	0.9	Relevan
	56	0.9	Relevan
	57	0.9	Relevan
	58	0.95	Relevan
	59	0.9	Relevan
	60	0.95	Relevan
	61	0.9	Relevan
	62	0.9	Relevan
	63	0.9	Relevan
	64	0.9	Relevan
	65	0.95	Relevan
	66	0.9	Relevan
	67	0.9	Relevan
	68	0.95	Relevan
	69	0.9	Relevan

Resta Araisita, 2018

*DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat
Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang
Kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	70	0.9	Relevan
	71	0.9	Relevan
	72	0.95	Relevan

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada persesuaian antara yang diukur dengan alat pengukur. (Surakhmad, 2004, hlm. 90) Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* dalam Sugiyono (2016, hlm. 186), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 σb^2 = Jumlah Varians butir
 σt^2 = Variansi total
 k = Banyaknya butir pertanyaan

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_i > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_i \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas digambarkan dalam table yakni sebagai berikut:

Table 3.7
Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 186)

Berikut ini adalah tabel 3.7 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows* dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Table 3.8
Hasil pengujian reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.984	72

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018 (menggunakan SPSS v.22.0)

Berdasarkan pada table 3.8 pada instrument dampak FDS diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,984 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian. Peneliti mencari topik masalah untuk diteliti pada *Family Development Session* Program Keluarga Harapan di kabupaten Subang karena program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, peneliti melakukan studi awal mengenai masalah yang akan diteliti, ditemukan ada beberapa dampak yang

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dirasakan Keluarga Penerima Manfaat setelah mengikuti *Family Development Session*, hal ini yang menjadi alasan melakukan penelitian ini. Lalu peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait topik permasalahan tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui tahap persiapan, yang dipersiapkan pada tahap ini, peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen yang disesuaikan dengan teori yang ditemukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan menggunakan skala pengukuran Likert dan Rating Scale.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sejumlah responden dengan cara mendatangi responden yang dijadikan sampel. Sebelum pengisian angket, penulis memberikan keterangan dan petunjuk cara pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan penulis.

3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini data yang sudah diisi dari penyebaran angket untuk responden kemudian dikumpulkan. Setelah data didapat, proses selanjutnya yaitu analisis data.

3.5 Analisis Data

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. (Sugiyono, 2016, hlm. 238). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif.

3.5.1 Memverifikasi Data

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dan Rating Scale. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2016, hlm. 168). Sedangkan “Rating scale lebih fleksibel, tidak terbatas

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain”. (Sugiyono, 2016, hlm. 113). Berikut pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.9
Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat Positif	4
Setuju/Sering/Positif	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 168)

Tabel 3.10
Skala Pengukuran Rating Scale

Pernyataan	Skor
Sangat baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 113)

3.5.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan atas variabel terikat karena penyelidikan difokuskan atas variabel terikat. Terjadinya variabel terikat ditelusuri penyebabnya kepada variabel bebas yang terjadi sebelumnya”. (Purwanto, 2012, hlm. 290).

Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Sampel *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku.

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan metode untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari suatu variabel, dimana terdapat variabel yang memberikan pengaruh dan variabel yang dipengaruhi. (Wright dalam Sardin, hlm. 1).

Langkah yang dilakukan dalam menghitung koefisien jalur:

1. Menggambarkan secara jelas diagram jalur yang mencerminkan hipotetik yang diajukan lengkap dengan persamaan strukturalnya.
2. Hitung korelasi antar variabel
3. Identifikasi setiap substruktur. Koefisien jalur dihitung persubstruktur, selanjutnya dihitung korelasi variabel eksogen.
4. Hitung inversi dari korelasi antar variabel eksogen yang diperoleh.
5. Hitung koefisien jalur dengan cara mengalikan matrik inversi korelasi dengan korelasi setiap variabel eksogen dengan variabel endogen.
6. Menghitung besarnya harga R^2 , yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X_1 , X_2 terhadap Y) menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.0*.
7. Menghitung harga koefisien jalur dari variabel residu dengan rumus:

$$P_{y1\Box} = \sqrt{1 - R^2_{y1(X1,X2)}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis perlu dilakukan pengujian kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung. Pengujian ini disebut dengan *Theory Trimming*. Adapun langkah yang dipergunakan dalam pengujian koefisien jalur adalah:

1. Nyatakan hipotesis statistik yang akan diuji:
 $H_0 : P_{y1xi} = 0$
 $H_1 : P_{y1xi} \neq 0$
2. Statistik uji yang dipergunakan:

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{Py_{ixi}}{\sqrt{(1 - R^2) \cdot C_{ii} / (n - k - 1)}}$$

$i = 1, 2, \dots, k$

k = banyaknya variabel bebas dalam substruktur yang sedang diuji

t = mengikuti distribusi t-Student, dengan derajat bebas $n - k - 1$

3. Hitung nilai p-value
4. Ambil kesimpulan, perlu melakukan trimming atau tidak.

3.5.4 Analisis Keeratan Hubungan Antar Variabel

“Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya derajat hubungan dan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat”. (Riduwan, 2016, hlm. 108). Adapun analisis ini menggunakan rumus *Product Moment* menggunakan aplikasi *SPSS Statistic Versi 22.0*.

Rumus Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{2yx1} = korelasi Product Moment antara X_1 dan Y

r_{2yx2} = korelasi Product Moment antara X_2 dan Y

r_{x1x2} = korelasi Product Moment antara X_1 dan X_2

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi variabel kredibilitas fasilitator (X_1) dan variabel

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN

KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keterbukaan inovasi (X_2) terhadap variabel kemandirian keluarga (Y). Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2016, hlm. 110):

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

kd	= Nilai koefisiensi determinan
r	= Nilai koefisiensi korelasi
100%	= Pengali yang menyatakan dalam persentasi.

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Resta Araisita, 2018

DAMPAK FAMILY DEVELOPMENT SESSION TERHADAP KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT: Studi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu